

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan cerminan dari kehidupan manusia. Berbagai aspek kehidupan yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya dicerminkan dalam bentuk karya sastra. Karya sastra pada dasarnya berisi tentang permasalahan yang melingkupi kehidupan sosial. Sastra menampilkan gambaran kehidupan dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial (Damono, 1978:1).

Karya sastra berupa cerita anak merupakan salah satu bentuk karya yang menarik untuk dikaji karena memiliki nilai estetika dan pesan yang mendalam. Cerita anak adalah cerita dimana anak merupakan subjek yang menjadi fokus perhatian, pada tokoh cerita anak bisa siapa saja namun harus ada anak-anaknya dan tokoh anak ini tidak hanya menjadi pusat perhatian, tetapi juga pusat pengisahan. Kegiatan membaca cerita anak merupakan kegiatan yang mengapresiasi sastra secara langsung. Namun secara sederhana, apresiasi sastra dapat dipertimbangkan sebagai upaya memahami karya sastra tertentu terutama dalam memahami alur dari ceritanya. Membaca cerita anak, dimana anak yang selaku pembaca juga harus melakukan penafsiran dan tanggapan terhadap karya sastra yang bertujuan untuk pembaca dalam memberikan penilaian secara tepat. Dengan demikian dalam penelitian ini yang dimaksud dengan cerita anak adalah cerita yang ditulis oleh penulis baik penulis anak-anak ataupun penulis dewasa yang ditujukan untuk anak-anak (Nurgiyantoro (2005:35).

Sastra anak adalah sastra yang berbicara tentang apa saja yang menyangkut masalah kehidupan ini sehingga mampu memberikan informasi dan pemahaman yang lebih baik tentang kehidupan itu sendiri kepada anak. Buku anak, sastra anak, adalah buku yang menempatkan sudut pandang anak sebagai pusat penceritaan dan sekaligus juga

menawarkan sebuah kebenaran yang signifikan yang diekspresikan ke dalam unsur-unsur yang layak dan bahasa yang mengesakan (Nurgiyantoro, 2004:16.2:107-122).

Sastra anak tidak harus berkisah tentang anak, tentang dunia anak, tentang berbagai peristiwa yang mesti melibatkan anak. Sastra anak dapat berkisah tentang apa saja yang menyangkut kehidupan, baik kehidupan manusia, Binatang, tumbuhan, maupun kehidupan yang lain termasuk makhluk dari dunia lain. Namun apapun isi kandungan cerita yang dikisahkan mestilah berangkat dari sudut pandang anak, dari kacamata anak dalam memandang dan memperlakukan sesuatu, dan sesuatu itu haruslah berada dalam jangkauan pemahaman emosional dan pikiran anak. (Nurgiyantoro, 2018:8).

Proses penerimaan pembaca terhadap suatu karya sastra dapat dikaji melalui resepsi sastra. Resepsi sastra dimaksudkan bagaimana pembaca memberikan makna terhadap karya sastra yang dibacanya, sehingga dapat memberikan reaksi atau tanggapan terhadapnya. Tanggapan itu mungkin bersifat pasif, yaitu bagaimana seorang pembaca dapat memahami karya itu atau dapat melihat hakikat estetika yang ada di dalamnya. Tanggapan yang bersifat aktif yaitu bagaimana ia merealisasikannya. Karena itu, pengertian resepsi sastra mempunyai lapangan yang luas, dengan berbagai kemungkinan penggunaan. Dengan resepsi sastra terjadi suatu perubahan (besar) dalam penelitian sastra yang berbeda dari kecenderungan yang biasa selama ini. Selama ini tekanan diberikan kepada teks dan untuk kepentingan teks ini, biasanya untuk pemahaman seorang peneliti mungkin saja pergi kepada penulis (teks). (Umar Junus, 1985: 1).

Umar Junus (1985:38) menyatakan bahwa kaidah dan nilai “teks luar” akan sangat menentukan kesan yang akan muncul pada seseorang sewaktu membaca suatu teks, karena fenomena ini akan menentukan imajinasi pembaca dalam membaca teks itu.

Dalam penelitian ini, cerita yang diambil yaitu buku cerita anak pada buku “Cerita Anak Tiga Sekawan”. Buku ini ditulis oleh Mahasiswa Jurusan Sastra Indonesia Angkatan 2019

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas. Pemilihan buku Cerita Anak Tiga Sekawan sebagai objek dalam penelitian ini bertujuan untuk membantu memahami minat baca anak dan bagaimana buku cerita dapat merangsang imajinasi dan kreativitas anak. Buku cerita seringkali mengandung nilai-nilai moral dan pendidikan yang penting bagi pembentukan karakter anak, dan juga peneliti ingin mengenalkan cerita-cerita yang telah diciptakan oleh Mahasiswa Jurusan Sastra Indonesia Angkatan 2019 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas kepada pembaca anak.

Pada buku “Cerita Anak Tiga Sekawan” ini terdapat 37 cerita. Peneliti memilih secara acak empat cerita dalam buku “Cerita Anak Tiga Sekawan” dan menawarkan kepada siswa untuk membaca buku tersebut. Peneliti memberikan angket dan melakukan wawancara kepada siswa setelah membaca buku untuk mendapatkan tanggapan siswa.

SDN 18 Kampung Baru dipilih yang terletak di Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang, Sumatera Barat. Alasan memilih sekolah ini karena sekolah ini mempunyai anak-anak yang minat bacanya tinggi dan juga di fasilitasi dengan adanya perpustakaan yang menyediakan ruang baca untuk mereka. Selain itu, di daerah tersebut belum pernah dilakukan penelitian mengenai tanggapan terhadap buku Cerita Anak Tiga Sekawan dan juga memudahkan peneliti untuk mendapatkan data saat penelitian.

Dengan demikian, peneliti melihat bagaimana tanggapan anak-anak di sekolah tersebut, cerita anak ini memiliki peranan penting bagi nilai-nilai pendidikan terhadap anak yang sudah terbiasa untuk membaca dalam kesehariannya di sekolah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui respon atau tanggapan siswa kelas IV SDN 18 Kampung Baru terhadap buku Cerita Anak Tiga Sekawan karya Amelia Fortuna dkk. Untuk mengetahui bagaimana tanggapan anak-anak tersebut terhadap buku cerita ini, terlebih dahulu mereka membaca empat cerita anak yang telah disediakan peneliti. Setelah itu peneliti akan memberikan angket dan melakukan wawancara kepada siswa. Maka dalam penelitian ini peneliti

menggunakan teori resepsi sastra yaitu teori resepsi sastra Umar Yunus yang akan menjadi titik fokus dalam penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan siswa atas resepsi cerita, karakter tokoh, latar cerita, tema dan amanat dalam cerita Cerita Anak Tiga Sekawan?
2. Bagaimana tanggapan siswa kelas IV SDN 18 Kampung Baru terhadap muatan nilai dalam cerita pada buku Cerita Anak Tiga Sekawan?
3. Apakah cerita anak dalam buku Cerita Anak Tiga Sekawan dapat menginspirasi siswa untuk menjadi pembaca aktif?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan unsur instrinsik Cerita Anak Tiga Sekawan.
2. Mendeskripsikan tanggapan siswa kelas IV SDN 18 Kampung Baru terhadap muatan nilai dalam cerita pada buku Cerita Anak Tiga Sekawan.
3. Mendeskripsikan cerita anak dalam buku Cerita Anak Tiga Sekawan dapat menginspirasi siswa untuk menjadi pembaca aktif.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi khasanah kesusateraan Indonesia, yaitu secara teoritis dan praktis:

1. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya dunia kritik Sastra Indonesia khususnya dalam bidang karya sastra berbentuk cerita anak.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pembaca sebagai rujukan terhadap penelitian lainnya yang sejenis dan dapat dijadikan referensi terhadap kajian resepsi sastra.

1.5 Tinjauan Kepustakaan

Tinjauan kepustakaan diperoleh dari skripsi, jurnal, buku-buku, serta artikel-artikel lain yang mempunyai hubungan dengan penelitian ini. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan resepsi sastra, Adapun beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti di antaranya adalah sebagai berikut:

Indri Desvina Sari (2019) dalam skripsi yang berjudul “Tanggapan Siswa SDN 21 Sawah Tengah Terhadap Cerita Anak Pada Media Cetak: Tinjauan Resepsi Sastra”. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu bagaimana tanggapan siswa sekolah dasar terhadap karya yang telah dilahirkan media cetak pada koran Padang Ekspres yang terbit pada tahun 2019. Pada penelitian ini ditemukan bahwa ada penerimaan aktif dari seorang pembaca, yang kemudian menulis karya baru dari karya yang telah dibaca dan ditemukan perubahan sikap siswa sekolah dasar tersebut setelah membaca cerita anak.

Winda Yulia (2017) dalam skripsi yang berjudul “Tanggapan Siswa SMA Negeri di Batusangkar Terhadap Novel Laskar Pelangi Karya Andre Hirata”. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat tanggapan yang positif terhadap narasi dan unsur intrinsik dalam novel Laskar Pelangi, seperti Bahasa, watak atau karakter tokoh, latar, alur dan tema. Pengarang menyampaikan kepada pembaca bahwa dalam novel Laskar Pelangi berkualitas dan mengandung nilai Pendidikan bagi pembaca.

Tita Purnama Wati (2014) dalam skripsi yang berjudul “Resepsi Siswa Kelas VII SMP di Kecamatan Patikraja Banyumas Terhadap Kumpulan Puisi Aku Ini Binatang Jalang Karya Chairil Anwar”. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu siswa mampu memaknai dan menanggapi Kumpulan puisi tersebut dengan baik. Terdapat penilaian dari data yang diambil dalam kategori aspek intelektual dan aspek emosional.

Nysa Maydina Siahaan, Putri Ardiani Lubis, Fitriani Lubis, Emasta Evayanti Simanjuntak dalam artikel yang berjudul “Analisis Pendekatan Resepsi Sastra Terhadap Novel Sebuah Usaha Melupakan Karya Boy Candra”. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu peneliti menganalisis novel Sebuah Usaha Melupakan Karya Boy Candra dengan menggunakan pendekatan resepsi sastra. Pendekatan resepsi sastra adalah merupakan aliran sastra yang meneliti teks sastra dengan mempertimbangkan pembaca selaku pemberi sambutan atau tanggapan.

Devinna Riskiana Aritonang (2018) dalam artikel yang berjudul “ Analisis Pendekatan Resepsi Sastra Terhadap Novel Chairul Tanjung Si Anak Singkong”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah buku yang berkonten biografi Chairul Tanjung dapat dianalogikan sebagai novel karena ada berbagai macam teori sastra yang diterapkan dalam penulisan kisahnya. Dalam hal ini penulis menggunakan pisau analisisnya dengan teori resepsi sastra. Teori resepsi sastra yang bisa didefinisikan sebagai pengolahan teks, cara-cara pemberian makna terhadap karya, sehingga dapat memberikan respons terhadapnya.

Rusdian Noor Dermawan dan Cahya Ajisahputra (2014) dalam artikel yang berjudul “Tanggapan Pembaca Terhadap Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shiray Tinjauan Resepsi Sastra”. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Sebagian besar pembaca menanggapi atau menilai positif unsur tema, alur, tokoh penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, judul, teknik penceritaan, ejaan, solusi, bahasa, dan ekstrinsik novel Ayat-Ayat Cinta. Harapan sebagian besar pembaca sebelum membaca novel Ayat-Ayat Cinta sesuai dengan kenyataan ke duabelas unsur di dalam novel Ayat-Ayat Cinta, sehingga pembaca dengan mudah menerima novel Ayat-Ayat Cinta dengan berbagai pujian. Faktor penyebab perbedaan tanggapan dan horizon harapan pembaca selain perbedaan stressing unsur yang ditanggapi juga karena perbedaan pengetahuan tentang sastra, pengetahuan tentang kehidupan dan pengalaman menggauli cipta sastra.

1.6 Landasan Teori

Penelitian ini akan dianalisis dengan pendekatan Resepsi Sastra dengan menggunakan teori Resepsi Sastra Umar Junus.

1.6.1 Resepsi Sastra

Resepsi sastra berasal dari kata Latin, *reciper* yang berarti menerima atau penikmatan karya sastra oleh pembaca. Jika pembaca merasa nikmat dalam memahami karya sastra, berarti karya sastra tersebut dipandang sukses (Endaswara 2008:118).

Resepsi sastra merupakan pengolahan teks dalam pemaknaan terhadap sebuah karya sastra. Sejak tahun 1970-an resepsi sastra hadir sebagai sebuah teori yang menonjol atau lebih dikenal sebagai estetika sastra. Resepsi sastra terfokus pada aspek keindahan yaitu bagaimana karya sastra diterima dan kemudian diolah (Ratna, 2015).

Penelitian resepsi sastra dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui respon dari setiap pembaca. Pada kenyataannya seorang pembaca profesional seperti peneliti, guru, mahasiswa, membaca berbagai macam karya sastra. Pembaca seperti ini berhasil mengekspose ragam sudut pandang dalam karya sastra. Pembaca juga berhasil membawa karya sastra dengan tujuan yang baik maupun negatif. Pembaca menjadi peran utama dalam kajian resepsi sastra karena pembaca sebagai penikmat sekaligus pemberi makna.

1.6.2 Teori Resepsi Sastra Umar Junus

Resepsi sastra merupakan kajian tentang bagaimana pembaca memberi makna terhadap karya sastra yang dibacanya, sehingga dapat memberikan reaksi atau tanggapan terhadapnya, baik tanggapan pasif maupun tanggapan aktif. Tanggapan pasif yaitu bagaimana seorang pembaca dapat memahami karya itu, dan dapat melihat hakikat estetika yang ada didalam karya tersebut. Sedangkan tanggapan aktif yaitu bagaimana ia merealisasikannya. (Junus, 1985:1).

Respon yang diambil dalam Umar Junus dalam pengertian dari Franco Moregali (1980) yang mengartikan bagaimana pembaca memberikan makna terhadap karya sastra yang dibacanya, sehingga dapat memberikan reaksi atau tanggapan terhadap karya itu sendiri (Junus, 1984:1).

Dalam (Umar Junus, 1985:57-69), akan melibatkan hubungan antara selera sastra dengan pendidikan. Peninggian selera sastra seiring dengan peninggian pendidikan. Orang dapat menarik resepsi kemana saja, tentang apa saja, atas alasan praktis, dan tentang aspek lain. Dalam membaca, memahami dan menilai sesuatu karya, kita bisa berpegang kepada suatu unsur. Ini terbentuk melalui teori yang kita baca, terutama teks rujukan sekolah dan universiti atau pembicaraan yang dipedomani orang. Karena itu, berdasarkan kajian terhadap teks rujukan dan pembicaraan itu dapat dirumuskan cara orang membaca, memahami dan menilai sesuatu karya. Pembaca terbatas kepada kelompok kecil, yang akan memperlakukannya sebagai pengetahuan (tambahan). Terpesona ketika membaca namun segan untuk percaya. Alasannya mungkin hanya praktis, sukar diterima karena bertentangan dengan yang dipercayai (umum), atau tidak ada gunanya berbicara tentang sesuatu yang baru karena telah puas dengan yang ada. Resepsi sastra mengakui adanya hakikat polisemi pada suatu karya sastra. Hal ini yang membedakannya dari model penerimaan yang dikembangkan oleh Naumann dan kawan-kawannya. Dalam membaca suatu karya, kita biasanya hanya akan mengkongkretkan suatu arti saja, yang mungkin saja dapat ditemui melalui suatu rekonstruksi dengan menggunakan imajinasi kita, tetapi arti atau makna lain dilupakan.

Dalam Junus (1985:52) kategori pembaca dibagi menjadi pembaca biasa dan ideal, pembaca biasa adalah pembaca dalam arti sebenarnya, yang membaca suatu karya sebagai karya sastra, bukan sebagai bahan penelitian. Sedangkan pembaca ideal menurut Stanley Fish (dalam Junus, 1985:54) yaitu pembaca yang berpengetahuan. Dengan kata lain

pembaca ideal merupakan pembaca karya sastra sebagai bahan penelitian yang dalam membaca karya memiliki tujuan tertentu, jadi dapat dikatakan pembaca ideal adalah pembaca yang mempunyai pengetahuan sastra.

Reaksi terhadap penerimaan karya sastra di masyarakat pembaca dapat bersifat aktif dan pasif. Bentuk reaksi aktif ini terlihat dari tindakan menciptakan karya lain. Sedangkan reaksi pasif hanya sebatas menilai atau memberi catatan terhadap suatu karya. Dalam resepsi sastra, peranan pembaca sangatlah penting, karena pembacalah yang menikmati, menilai dan memberikan reaksi atau tanggapan terhadap karya yang dibacanya.

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian terhadap buku Cerita Anak Tiga Sekawan ini dikategorikan kepada pembaca biasa, yakni pembaca yang sebenarnya yang membaca karya sastra sebagai karya sastra, bukan sebagai penelitian. Pembaca akan merasakan reaksi setelah membaca sebuah karya sastra, maka reaksi yang ditimbulkan itu yang menjadi penelitian. Kategori pembaca untuk mengetahui resepsi terhadap buku Cerita Anak Tiga Sekawan yaitu Siswa Kelas IV SDN 18 Kampung Baru. Pembaca yang diasumsikan memiliki kualifikasi pemahaman terhadap karya sastra, serta memiliki latar belakang yang berbeda dijadikan responden yang nantinya akan menanggapi buku cerita dalam Cerita Anak Tiga Sekawan, dimulai dengan pembacaan terhadap buku cerita, wawancara, hingga pengisian angket yang diberikan.

1.7 Metode dan Teknik Penelitian

1.7.1 Metode

Menurut Ratna (2009:34), Kata metode berasal dari kata *methodos* (bahasa latin), sedangkan *methodos* itu sendiri berasal dari akar kata *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti menuju, melalui, mengikuti, sesudah, sedangkan *hodos* berarti jalan, cara, arah. Dalam pengertian yang lebih luas metode dianggap sebagai cara-cara strategi untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkainya sebab-akibat berikutnya. Metode

berfungsi untuk menyederhanakan masalah, sehingga lebih mudah untuk dapat dipecahkan dan dipahami.

Menurut Atmazaki (1990:75) untuk mendapatkan reaksi, penerimaan, kesan, dan tanggapan dari pembaca, bisa menggunakan metode atau teknik yang berbeda-beda yaitu: (1) Kepada pembaca, perorangan atau kelompok, yang dihadirkan atau diminta membaca karya sastra. Sejumlah soal yang berbentuk tes atau angket yang berisi mengenai permintaan tanggapan, kesan, penerimaan terhadap karya yang dibaca dikirim untuk diisi. Jawabannya kemudian akan ditabulasi dan dianalisis secara kuantitatif. (2) Kepada pembaca, baik perorangan maupun kelompok, diminta membaca karya sastra. Kemudian mereka diminta menafsirkan karya sastra tersebut, kemudian dilakukan analisis secara kualitatif untuk melihat bagaimana mereka menerima atau menyikapi karya sastra. (3) Kepada masyarakat tertentu diberikan angket untuk melihat persepsi mereka terhadap karya sastra. Angket tersebut ditabulasi dan dianalisis sehingga memperlihatkan persepsi responden.

Dalam penelitian ini, metode penelitian resepsi sastra juga terdapat beberapa penerapan yang dikemukakan oleh Junus (1985: 52), yaitu:

a. Penerapan Resepsi Diakronis

Penelitian ini dilakukan atas tanggapan-tanggapan pembaca dalam beberapa periode. Penelitian ini biasanya melihat bentuk fisik teks yang muncul yang sesudahnya dapat dilakukan intertekstual, penyaduran, dan penerjemahan.

b. Penerapan Resepsi Sinkronis

Penelitian ini menggunakan tanggapan pembaca sejaman, artinya pembaca yang dijadikan sebagai responden berada dalam satu jaman. Teknik dalam penelitian ini dengan menggunakan wawancara, maupun angket yang diberikan pada pembaca sejaman. Dalam

penelitian ini, penerapan Sinkronislah yang dianggap sesuai dengan penelitian. Sebab pembaca yang akan dijadikan responden adalah anak sekolah dasar yang menjalani kehidupan sejalan dengan karya (sejaman) dan teknik dalam penelitian menggunakan kuisisioner dan wawancara dan tidak melibatkan intertekstual seperti cara kerja dalam penerapan diakronis. Jika pembaca merupakan titik fokus utama teori resepsi sastra, maka objek penelitiannya tentulah juga pembaca. Sehingga dalam penelitian ini sifatnya ialah sinkronis, dengan reaksi pembaca terhadap suatu karya yang mereka baca (Yunus, 1985: 52)

1.7.2 Teknik Penelitian

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik penyajian hasil analisis data dengan Langkah-langkah yang dilakukan yaitu:

1. Teknik Pengumpulan Data

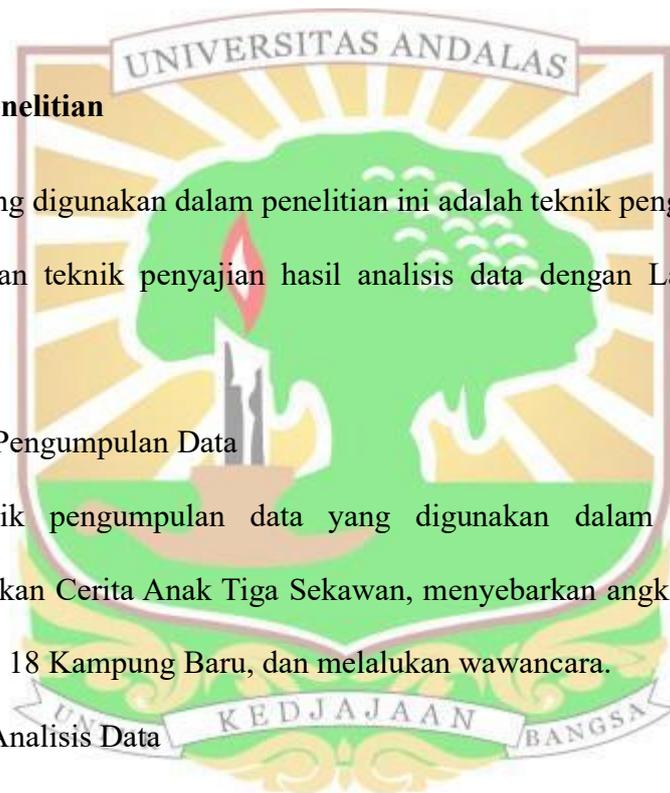
Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menyajikan Cerita Anak Tiga Sekawan, menyebarkan angket kepada siswa kelas IV SDN 18 Kampung Baru, dan melakukan wawancara.

2. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif,, langkah-langkah yang dilakukan yaitu:

- a. Memilih data yang berasal dari narasumber
- b. Data yang terkumpul dianalisis dengan rumusan masalah
- c. Melakukan penarikan kesimpulan

3. Teknik penyajian hasil analisis data



Hasil dari penelitian ini disajikan dalam bentuk informal (naratif) dan dilengkapi cara formal (non naratif) yaitu berupa tabel.

1.8 Populasi dan Sampel

Populasi adalah subjek atau objek yang berada pada suatu wilayah topik penelitian dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan unit analisis yang diteliti (Abdussamad, 2021: 131). Populasi adalah keseluruhan data sebagai satu kesatuan yang sebagiannya dipilih sebagai sampel ataupun tidak (Sudaryanto, 1993: 89). Pada penelitian ini populasi yang diambil adalah siswa Sekolah Dasar Negeri 18 Kampung Baru.

Sampel pada penelitian ini yaitu siswa kelas 4 Sekolah Dasar Negeri 18 Kampung Baru yang berjumlah 23 siswa, karena mereka sudah pandai membaca dan bisa untuk mengambil kesimpulan dari sebuah cerita.

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini disajikan dalam empat bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan kepustakaan, landasan teori, metode dan teknik penelitian, populasi dan sampel, dan sistematika penulisan.

BAB II : Pembahasan mengenai tanggapan siswa atas resepsi cerita, karakter tokoh, latar cerita, tema dan amanat dalam cerita.

BAB III : Pembahasan mengenai tanggapan siswa kelas IV SDN 18 Kampung Baru terhadap muatan nilai dalam cerita dan inspirasi siswa untuk menjadi pembaca aktif.

BAB IV : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran

